

Seberapa Yakin Dirimu terhadap Matematika? Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Self Concept serta Gambaran Konsep Diri dalam Pembelajaran Matematika

**Defi Angriani^{1*}, Nana Sepriyanti², Alya Rozali Ramadhani³, Mutia⁴,
Ruhama Wazna⁵**

¹⁻²Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Sumatera Barat, Indonesia

**Email: angrianidefi@gmail.com¹, nanasepriyanti@uinib.ac.id²,
alyarozaliramadhani241@gmail.com³, mutia240523@gmail.com⁴,
rhamawazna@gmail.com⁵**

Korespondensi penulis: angrianidefi@email.com

Abstract

This study aims to analyze a self-concept attitude questionnaire instrument in the context of mathematics learning. Self-concept is an affective factor that influences how students perceive and assess their own ability to understand and complete mathematical tasks. The instrument was developed based on indicators proposed by Sumarmo, covering five main aspects: confidence in speaking or performing in class, acceptance of mathematics lessons, attention from teachers or peers, confidence in completing mathematical tasks, and self-assurance when facing evaluations. The respondents were students from the 24th cohort of the Mathematics Education (Tadris Matematika) program, as they are considered representative for evaluating affective aspects at the higher education level. The evaluation procedure included content validation by three experts, empirical validity testing using Pearson's correlation, and reliability testing using Cronbach's Alpha. The results of the analysis showed that out of 30 questionnaire items, 21 were declared valid with a correlation coefficient (r) \geq the critical value (0.413), and the reliability score was 0.917, which falls into the very high category. These findings indicate that the developed questionnaire is a valid and reliable tool for accurately and consistently measuring students' self-concept in mathematics learning, particularly in the context of higher education.

Keywords: *mathematics learning, reliability, self concept, validity.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis instrumen angket sikap self concept pada pembelajaran matematika. Self concept merupakan faktor afektif yang memengaruhi cara siswa memandang dan menilai kemampuan dirinya dalam memahami serta menyelesaikan tugas-tugas matematika. Instrumen yang digunakan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dari Sumarmo yang mencakup lima aspek utama, seperti kepercayaan diri dalam tampil di kelas, kemampuan menerima pelajaran, perhatian dari guru atau teman, keyakinan dalam menyelesaikan tugas matematika, serta rasa percaya diri saat menghadapi evaluasi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa Tadris Matematika BP 24 sebagai responden karena mereka dianggap representatif untuk mengevaluasi aspek afektif pada level perguruan tinggi. Prosedur evaluasi meliputi validasi isi oleh tiga ahli, uji validitas empiris menggunakan korelasi Pearson, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan dalam angket, sebanyak 21 butir dinyatakan valid dengan nilai r hitung $\geq r$ tabel (0,413), dan nilai reliabilitas sebesar 0,917 yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa angket yang disusun layak digunakan sebagai alat ukur yang akurat dan konsisten dalam mengevaluasi konsep diri siswa dalam pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan tinggi.

Kata kunci: pembelajaran matematika, reliabilitas, *self concept*, validitas.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap mata pelajaran tersebut. Selama ini, keberhasilan belajar sering kali diukur dari aspek akademik seperti nilai ujian atau hasil tugas, padahal faktor-faktor afektif juga turut menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar (Arikunto, 2020). Salah satu faktor afektif yang memainkan peranan penting dalam pembelajaran matematika adalah self concept atau konsep diri siswa.

Menurut Hurlock (Rahman, 2012), *self concept* merupakan gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri yang meliputi fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi yang telah dicapainya. Segi fisik meliputi

penampilan fisik, daya tarik dan kelayakan, sedangkan segi psikologis meliputi pikiran, perasaan, penyesuaian, keberanian, kejujuran, kemandirian, kepercayaan serta aspirasi. *Self concept* yang berhubungan dengan pencapaian seseorang dalam bidang akademik disebut dengan *self concept* akademik. *Self concept* akademik mendeskripsikan cerminan diri seseorang terhadap suatu bidang studi tertentu (misalnya, saya suka matematika), serta aspek evaluasi persepsi dirinya (misalnya, saya pandai matematika) (Pamungkas, 2021).

Dalam konteks pendidikan, *self concept* berkaitan dengan bagaimana siswa memandang dan menilai kemampuan dirinya dalam memahami materi, menyelesaikan tugas, serta menghadapi tantangan akademik. Ketika siswa memiliki konsep diri yang positif, mereka akan lebih percaya diri, termotivasi, serta mampu mengelola kecemasan yang muncul dalam proses belajar. Hal ini akan berdampak langsung pada semangat belajar, partisipasi aktif di kelas, dan pencapaian akademik siswa (Andriani & Rachmادتullah, 2021).

Sebaliknya, siswa dengan *self concept* yang negatif sering kali merasa cemas, tidak percaya diri, atau bahkan mengalami ketakutan terhadap pelajaran tertentu, termasuk matematika. Mereka cenderung menghindari pelajaran tersebut, merasa minder saat ditanya guru, atau cepat menyerah saat mengalami kesulitan (Hamzah & Putra, 2022). Oleh karena itu, memperhatikan dan memahami kondisi *self concept* siswa menjadi hal yang sangat penting bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan humanis.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *self concept* memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi umumnya menunjukkan performa akademik yang lebih baik dibandingkan mereka yang memiliki konsep diri rendah (Siregar, 2020). Ini menunjukkan bahwa evaluasi terhadap aspek afektif seperti *self concept* perlu dilakukan secara sistematis agar guru dan institusi pendidikan dapat

memberikan intervensi yang tepat. Salah satu cara untuk mengevaluasi *self concept* siswa adalah melalui penggunaan angket sikap, yakni alat ukur berbentuk pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk menggali persepsi siswa terhadap kemampuan dirinya sendiri (Yusuf & Widodo, 2020).

Namun demikian, penyusunan instrumen angket tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Instrumen harus dikembangkan berdasarkan teori yang kuat serta melalui tahapan validasi dan uji reliabilitas agar data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi sesungguhnya. Instrumen yang tidak valid atau tidak reliabel dapat menyebabkan interpretasi yang keliru, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap pengambilan keputusan dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen angket self concept dalam pembelajaran matematika serta mendeskripsikan tingkat self concept mahasiswa Tadris Matematika angkatan 24. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator-indikator self concept menurut Sumarmo yang meliputi kemampuan tampil di kelas, perhatian dari guru dan teman, pemahaman materi, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta keyakinan menghadapi ujian (Nurdin & Supardi, 2021). Penelitian dilakukan dengan melibatkan mahasiswa Tadris Matematika angkatan 24 sebagai subjek, mengingat mereka merupakan calon pendidik yang perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap instrumen evaluasi afektif.

Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang evaluasi pembelajaran, khususnya dalam menyediakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur konsep diri siswa dalam pembelajaran matematika (Maulida & Hidayat, 2021). Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, dosen, dan peneliti pendidikan

dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih berpihak pada perkembangan afektif peserta didik.

2. KAJIAN TEORITIS

Self concept merupakan salah satu konstruk afektif yang paling banyak diteliti dalam psikologi pendidikan dan pembelajaran matematika. Konsep ini mengacu pada keseluruhan pandangan, keyakinan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri, baik dari dimensi akademik maupun non-akademik. Dalam konteks pembelajaran matematika, *self concept* memiliki peran strategis karena memengaruhi motivasi, ketekunan, dan kualitas hasil belajar siswa.

Sumarmo (Hendriana & Soemarmo, 2021) merumuskan indikator *self concept* matematis yang mencakup lima aspek, yaitu:

- 1) Mampu tampil atau berbicara di depan kelas dalam pelajaran matematika,
- 2) Memperoleh perhatian dari teman-teman atau guru pada pelajaran matematika sehubungan dengan penampilan dirinya,
- 3) Mampu menerima pelajaran matematika,
- 4) Mampu menyelesaikan tugas dan ulangan matematika, serta
- 5) Yakin pada diri sendiri dalam mengerjakan ulangan matematika.

Berbagai penelitian menunjukkan korelasi positif antara self concept dan prestasi belajar matematika. Siswa dengan *self concept* yang tinggi cenderung lebih aktif berpartisipasi, lebih gigih menghadapi kesulitan, dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik (Siregar, 2020). Sebaliknya, *self concept* yang rendah berkaitan dengan kecemasan matematika dan penghindaran terhadap tugas-tugas yang menantang (Hamzah & Putra, 2022).

Pengukuran *self concept* umumnya dilakukan melalui instrumen angket berbasis skala Likert. Namun, validitas dan reliabilitas instrumen menjadi syarat mutlak agar hasil pengukuran dapat diandalkan. Uji validitas memastikan bahwa instrumen mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan

uji reliabilitas memastikan konsistensi pengukuran dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2021).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena fokus penelitian adalah pada pengumpulan dan analisis data numerik, sedangkan metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik kualitas instrumen angket *self concept* dalam pembelajaran matematika secara sistematis (Creswell & Creswell, 2020). Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan kelayakan sebuah instrumen berdasarkan karakteristik statistik yang melekat pada butir-butir pernyataannya.

Penelitian dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Juni 2025 di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Subjek penelitian ini melibatkan berbagai pihak untuk memvalidasi instrumen yang dibuat. Partisipan yang terlibat dalam validasi isi adalah 3 guru matematika jenjang SMP dan SMA. Untuk uji coba instrumen dilakukan kepada 23 orang mahasiswa semester dua Program Studi Tadris Matematika angkatan 24 Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang. Pemilihan subjek didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa semester awal sedang dalam proses pembentukan identitas akademik, termasuk konsep diri terhadap mata pelajaran yang dipelajarinya.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan uji coba angket, dan (3) tahap penyelesaian. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun kisi-kisi angket yang memuat indikator-indikator *self concept* dalam pembelajaran matematika sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumarmo. Dari kisi-kisi tersebut, dikembangkan butir-butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif dan

negatif, dilengkapi dengan rubrik penskoran berdasarkan skala Likert empat pilihan respons: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Fatimah & Yuliana, 2021).

Setelah butir pernyataan disusun, dilakukan validasi isi (*content validity*) oleh tiga ahli dari latar belakang pendidikan matematika. Para ahli menilai aspek substansi, struktur bahasa, serta kesesuaian antara pernyataan dan indikator. Saran dan koreksi dari para validator digunakan untuk merevisi beberapa butir yang dianggap ambigu atau kurang tepat, sehingga diperoleh draf akhir angket yang siap diuji coba (Rachmawati & Purwanti, 2020).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Data yang diperoleh dari hasil pengisian angket dianalisis dengan dua teknik. Pertama, uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan sah dalam mengukur self concept. Butir dinyatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel (Sugiyono, 2021). Kedua, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal instrumen. Angket dinyatakan reliabel jika nilai alpha $\geq 0,60$, dan semakin mendekati 1 menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi (Wahyuni & Yustina, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen angket self concept dalam pembelajaran matematika serta mendeskripsikan tingkat self concept mahasiswa Tadris Matematika angkatan 24. Angket dikembangkan berdasarkan lima indikator *self concept*, yaitu: (1) kemampuan tampil atau berbicara di depan kelas, (2) memperoleh perhatian dari guru dan teman, (3) kemampuan menerima dan memahami pelajaran

matematika, (4) menyelesaikan tugas dan ulangan matematika, serta (5) keyakinan diri dalam menghadapi ujian matematika.

Setelah data dari hasil uji coba dikumpulkan dari mahasiswa Tadris Matematika Angkatan 24, dilakukan analisis validitas terhadap 30 butir pernyataan dalam angket. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, yaitu dengan mengorelasikan skor setiap butir dengan skor total responden.

Dari hasil perhitungan, diperoleh bahwa 21 butir pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar atau sama dengan r tabel (r hitung $\geq 0,413$), sehingga dinyatakan valid dan layak digunakan dalam uji reliabilitas. Butir-butir valid tersebut mencerminkan dengan baik indikator *self concept* yang telah ditentukan dan memiliki hubungan yang signifikan dengan keseluruhan konstruk yang diukur.

Sebaliknya, terdapat 9 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai r hitungnya lebih kecil dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir tersebut tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengukuran konstruk *self concept*, dikarenakan interpretasi yang berbeda-beda oleh responden. Oleh karena itu, 9 butir tidak valid ini tidak diuji reliabilitasnya agar hasil pengujian lebih akurat dan tidak terdistorsi oleh item yang lemah secara statistik.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 21 butir pernyataan yang telah lolos uji validitas. Teknik analisis yang digunakan adalah perhitungan *Cronbach's Alpha*, yang bertujuan untuk melihat sejauh mana instrumen ini konsisten secara internal atau dapat diandalkan jika digunakan dalam pengukuran berulang. Kriteria interpretasi nilai reliabilitas mengacu pada klasifikasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) sebagaimana disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Penafsiran
$r < 0,20$	Derajat Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Derajat Reliabilitas Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Derajat Reliabilitas Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Derajat Reliabilitas Tinggi
$0,80 \leq r < 1,00$	Derajat Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2014).

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,917	21

Sumber: Hasil analisis data (2025).

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,917, yang berada pada kategori sangat tinggi menurut klasifikasi reliabilitas Sugiyono (2014). Ini menunjukkan bahwa butir-butir dalam angket memiliki tingkat keterkaitan yang kuat satu sama lain, dan secara keseluruhan instrumen ini mampu mengukur konsep diri matematika dengan stabil dan dapat dipercaya. Artinya, jika instrumen ini digunakan kembali dalam konteks serupa, hasil yang diperoleh kemungkinan besar akan konsisten.

Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap kategori tingkat *self concept* mahasiswa. Berdasarkan data skor, diperoleh bahwa 11 mahasiswa memiliki *self concept* tinggi, 11 mahasiswa dalam kategori sedang, dan hanya 1 mahasiswa berada pada kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa secara

umum, mahasiswa Tadris Matematika angkatan 24 memiliki konsep diri yang cukup positif terhadap pembelajaran matematika.

Tabel 4. Kategori Self Concept Mahasiswa

Kategori	Jumlah Mahasiswa
Tinggi	11
Sedang	11
Rendah	1

Sumber: Hasil analisis data (2025).

Tabel 5. Tabel Interpretasi Skor Self Concept

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi
102 - 120	Sangat Tinggi	Peserta didik memiliki kepercayaan diri yang kuat terhadap matematika
84 - 101	Tinggi	Peserta didik memiliki konsep diri yang baik dalam pembelajaran matematika
66 - 83	Sedang	Konsep diri peserta didik cukup, namun perlu motivasi tambahan
48 - 65	Rendah	Peserta didik menunjukkan kurang percaya diri terhadap matematika
≤ 47	Sangat Rendah	Peserta didik sangat tidak yakin dan merasa tidak mampu di matematika

Sumber: Adaptasi dari hasil penelitian (2025).

Penelitian ini juga memberikan gambaran umum mengenai tingkat *self concept* mahasiswa angkatan 24. Mayoritas mahasiswa memiliki skor total dalam kategori sedang hingga tinggi. Beberapa mahasiswa bahkan memperoleh skor di atas 90, yang menunjukkan tingkat keyakinan diri dan sikap positif terhadap pembelajaran matematika yang sangat kuat. Mahasiswa dengan skor tinggi umumnya menunjukkan kepercayaan diri yang baik dalam menyelesaikan soal, berbicara di depan kelas, serta memiliki motivasi kuat untuk belajar meskipun menghadapi kesulitan (Rahayu & Wulandari, 2023).

Namun, terdapat juga sebagian kecil mahasiswa yang memperoleh skor dalam kategori sedang, yang menandakan adanya keraguan atau kurang percaya diri dalam beberapa aspek pembelajaran matematika. Mereka mungkin masih memerlukan dukungan tambahan, baik dari dosen, teman sebaya, maupun strategi pembelajaran yang lebih memotivasi dan memberdayakan potensi diri mereka.

Tidak ditemukan responden dengan kategori *self concept* sangat rendah, yang menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa Tadris Matematika angkatan 24 memiliki persepsi diri yang cukup positif terhadap pembelajaran matematika. Hal ini merupakan potensi yang sangat baik untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pendekatan pembelajaran yang menghargai keberagaman, mendorong interaksi aktif, serta memberikan ruang untuk refleksi dan pencapaian pribadi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen angket *self concept* dalam pembelajaran matematika yang dikembangkan dan diuji pada mahasiswa Tadris Matematika angkatan 24 memiliki kualitas yang sangat baik. Dari 30 butir pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator konsep diri, sebanyak 21 butir dinyatakan valid melalui uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan nilai

r hitung $\geq r$ tabel. Uji reliabilitas dengan teknik *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai sebesar 0,917, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga menunjukkan bahwa instrumen ini sangat konsisten dan dapat diandalkan untuk evaluasi afektif dalam konteks pembelajaran matematika.

Dari hasil pengisian angket oleh 23 mahasiswa, mayoritas menunjukkan tingkat self concept yang berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan sebagian mahasiswa bahkan memperoleh skor di atas 90. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki rasa percaya diri, sikap positif, dan motivasi belajar yang baik dalam menghadapi pelajaran matematika. Meskipun demikian, terdapat beberapa mahasiswa yang berada dalam kategori sedang, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih suportif dan memberdayakan. Tidak adanya mahasiswa dalam kategori sangat rendah menjadi indikasi bahwa iklim pembelajaran di lingkungan tersebut cukup mendukung pengembangan persepsi diri yang positif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar angket *self concept* yang telah terbukti valid dan reliabel digunakan secara lebih luas dalam proses evaluasi pembelajaran, khususnya untuk mengidentifikasi tingkat konsep diri mahasiswa terhadap matematika. Dosen atau guru dapat memanfaatkan instrumen ini sebagai alat bantu untuk memahami kondisi afektif mahasiswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Selain itu, butir-butir yang tidak valid sebaiknya direvisi dengan memperhatikan kesesuaian terhadap indikator dan kejelasan bahasa, agar instrumen semakin optimal dalam penggunaannya.

Daftar Pustaka

- Andriani, F., & Rachmadtullah, R. (2021). The relationship between students' self-concept and their academic performance. *International Journal of Education and Learning*, 3(1), 23–30.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Farid, M., & Yuliana, R. (2023). Analisis penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran daring. *Math Educa Journal*, 9(2), 134–143.
- Fatimah, S., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan instrumen penilaian afektif berbasis self-concept pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 134–142.
- Hamzah, S., & Putra, N. (2022). Self-efficacy dan konsep diri matematis mahasiswa. *Math Educa Journal*, 8(1), 55–66.
- Hendriana, H. (2017). *Self concept dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Hendriana, H., & Soemarmo, U. (2021). Analisis self-concept matematis siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 78–89.
- Kurniawati, D., & Sari, R. M. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen sikap terhadap matematika: Studi pengembangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 122–130.
- Maulida, S., & Hidayat, W. (2021). Validasi instrumen penilaian afektif dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Didaktik Matematika*, 8(2), 112–122.

- Nurdin, E., & Supardi, K. I. (2021). Pengembangan instrumen sikap siswa terhadap matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 6(1), 45–55.
- Pamungkas, A. (2014). Kontribusi self concept matematis dan mathematics anxiety. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 55–56.
- Pamungkas, R. (2021). Konsep diri matematis dan hubungannya dengan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, 3(1), 45–55.
- Rachmawati, I., & Purwanti, E. (2020). Analisis instrumen psikometrik dengan Cronbach's Alpha dan validitas konstruk. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(2), 123–135.
- Rahayu, T. S., & Wulandari, S. (2023). The relationship between mathematical anxiety and self-concept among pre-service teachers. *Journal of Mathematics Education and Applied Sciences*, 5(1), 77–85.
- Rahman, R. (2012). Hubungan antara self concept terhadap matematika dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. *Infinity Journal*, 19.
- Siregar, E. (2020). Hubungan antara konsep diri dan hasil belajar matematika siswa SMA. *Jurnal Edukasi Matematika*, 9(1), 50–59.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi terbaru)*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L., & Yustina, M. (2022). Validitas dan reliabilitas instrumen afektif dalam pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 98–108.
- Yusuf, M., & Widodo, S. A. (2020). Self-concept dan motivasi belajar matematika siswa SMP. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(1), 15–25.